

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keuntungan dan kebulatan pengetahuan.

Di sisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini di terapkan oleh guru adalah metode konvensional

dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru kepada mereka. Di samping itu siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan pemahaman yang diketahuinya.

Selain itu rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika disinyalir merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Matematika. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu dominan dalam Proses Belajar Mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang Peneliti lakukan, pembelajaran Matematika materi volume kubus dan balok di SDN 03 Jatisobo khususnya kelas V belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan metode ceramah saja dan tidak menarik, sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu masih kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain. Siswa yang pandai tidak mau membantu belajar siswa yang kurang pandai, malah sering terjadi pertengkaran karena apabila ada siswa yang salah mengerjakan soal di papan tulis diejek dan di tertawakan. Hal ini di sebabkan masih kurangnya

kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan keadaan siswa kelas V.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran Matematika. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih *interaktif*, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Peneliti memilih SD Negeri 03 Jatisobo karena dalam pembelajaran Matematika murid kurang suka atau kurang berminat pada waktu mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada materi volume kubus dan balok. Pada

waktu guru menjelaskan materi, justru mereka bermain dengan sesama teman. .

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Melalui *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Kelas V SDN 03 Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar Matematika siswa masih rendah rata-rata kelas V semester I SDN 03 Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar sebesar 5.0. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa ini, antara lain lingkungan, kondisi anak didik, metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang memenuhi dan sebagainya.

Proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik dan lancar apabila ada siswa dan guru yang menjadi pelaku kegiatan di kelas. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa diharapkan dapat dengan mudah dipahami dan diketahui oleh siswa. Dalam menyampaikan materi kepada

siswa salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Jigsaw*.

Dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Jigsaw* diharapkan siswa dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Dengan memahami materi pelajaran yang disampaikan berarti siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik dan maksimal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi kubus dan balok kelas V SDN 03 Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi kubus dan balok melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Dijadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar bagi siswa.
- c. Memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran matematika materi kubus dan balok.
- b. Merupakan alternatif bagi sekolah untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.

F. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi pembatasan masalah, diantaranya;

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *cooperative learning tipe Jigsaw*.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Semester I SD Negeri 03 Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Peningkatan hasil belajar matematika dalam penelitian ini hanya difokuskan pada materi volume kubus dan balok.